

**UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI
PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SDN 4 SUDALARANG**

***EFFORTS TO INCREASE LITERACY AND NUMERATION THROUGH
THE TEACHING CAMPUS PROGRAM AT SDN 4 SUDALARANG***

Lavia Nur Hasanah¹⁾, Achmad Wildan²⁾

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut

¹Email: 24071121115@fkominfo.uniga.ac.id

Naskah diterima tanggal 04-05-2025, disetujui tanggal 23-11-2025, dipublikasikan tanggal 01-12-2025

Abstrak: Pendidikan yang berfokus pada penguatan literasi dan numerasi menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Untuk mengatasi ketimpangan layanan pendidikan, khususnya di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) Kemendikbudristek meluncurkan Program Kampus Mengajar, yang merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini menghadirkan mahasiswa untuk membantu proses pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam aspek literasi dan numerasi. SDN 4 Sudalarang adalah salah satu sekolah yang menjadi sasaran program kampus mengajar yang berlokasi di Desa Sudalarang, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan difokuskan pada penerapan budaya literasi dan numerasi di lingkungan sekolah sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Metode kegiatan dilakukan secara bertahap yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu Melijar (membaca 15 menit sebelum belajar), Pohon literasi, Taman belajar, kreativitas numerasi, dan Hari literasi dan numerasi. Hasil kegiatan menunjukkan hasil positif dengan adanya peningkatan minat belajar siswa serta perkembangan kemampuan literasi dan numerasi mereka.

Kata Kunci: Kampus mengajar; literasi; numerasi;

Abstract: Education that focuses on strengthening literacy and numeracy is the main foundation in improving the quality of human resources in Indonesia. To address the disparity in education services, especially in the 3T (remote, frontier, outermost) areas, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology launched the Kampus Mengajar Program, which is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative. This program presents students to help the learning process in elementary schools, especially in the aspects of literacy and numeracy. SDN 4 Sudalarang is one of the schools targeted by the Kampus Mengajar program located in Sukawening Village, Karangpawitan District, Garut Regency, West Java. The activities carried out are focused on implementing a culture of literacy and numeracy in the school environment as a strategic effort to improve the quality of learning. The activities carried out in this service are melijar (reading 15 minutes before studying), literacy trees, learning parks, numeracy

creativity, and literacy and numeracy days. The results of the activities showed positive results with an increase in students' interest in learning and the development of their literacy and numeracy skills.

Keywords: *Campus teaching; literacy; numeration*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan adalah kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Literasi memungkinkan individu untuk memahami informasi secara kritis, berkomunikasi secara efektif, dan membuat keputusan bijak dalam berbagai bidang kehidupan. Keterampilan literasi meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan jelas dan akurat serta kecakapan dalam memahami, mengevaluasi, mengolah, serta memanfaatkan informasi yang didapatkan agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Rizkiyah, Adiansha, Yusuf, Fatmah, & Syarifuddin, 2023). Sementara itu, numerasi mencakup keterampilan dalam mengenali dan menerapkan ide dan angka dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi membantu peserta didik mengembangkan berpikir logis, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata. Keterampilan ini melibatkan penggunaan operasi matematika dan konsep numerasi dalam aktivitas sehari-hari (Enzelina, Pangaribuan, Tampubolon, Rahmatullah, & Samosir, 2022). Kemampuan literasi dan numerasi yang baik merupakan fondasi strategis dalam menciptakan individu berkualitas, masyarakat berdaya saing, serta menentukan arah kemajuan suatu bangsa.

Namun, tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih dalam kondisi yang memprihatinkan, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Berdasarkan data dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2022, posisi Indonesia mengalami peningkatan 5 hingga 6 tempat jika dibandingkan dengan tahun 2018. Meskipun demikian, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia pada 2022 adalah 359, menurun 12 poin dari tahun 2018, dan masih berada di bawah rata-rata yang ditetapkan Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan

Ekonomi (OECD) sebesar 489 (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, terutama bagi pemerintah untuk meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kurikulum. Rendahnya literasi dan numerasi dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengambil informasi, berpikir kritis, dan mencapai kompetensi pembelajaran.

Menyadari pentingnya peran literasi dan numerasi dalam menunjang kualitas pendidikan dan kompetensi siswa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembangkan berbagai kebijakan guna memperkuat kedua kemampuan dasar tersebut. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui Program Kampus Mengajar, yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui program ini, mahasiswa diberikan peluang untuk merasakan pengalaman belajar di luar bangku kuliah dengan turut serta mendampingi guru saat proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Program ini berfokus pada peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pengembangan kepemimpinan, kreativitas, penyelesaian masalah, dan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan literasi dan numerasi siswa disekolah yang di tuju (History, 2024; Lonawata, Blegur Wabang, Letidena, Loban, & Puling Tang, 2023). Melalui program ini, mahasiswa langsung terlibat disekolah-sekolah, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), untuk mendukung pembelajaran siswa dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar terlibat secara langsung di lingkungan sekolah, sekaligus mengembangkan diri melalui partisipasi dalam proses pendidikan yang lebih inklusif dan bermakna.

SDN 4 Sudalarang merupakan salah satu sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar yang terletak di Desa Sudalarang, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Sekolah yang tidak terakreditasi ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya guru, kurangnya fasilitas pendukung pendidikan, serta jumlah murid yang tidak mencapai seratus orang. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, ditemukan bahwa tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa masih rendah, bahkan terdapat siswa di jenjang atas yang belum dapat membaca dan berhitung secara

lancar. Proses pembelajaran juga kurang optimal akibat minimnya fasilitas yang tersedia, sehingga kegiatan belajar cenderung berjalan monoton. Ketiadaan perpustakaan semakin memperburuk kemampuan dasar siswa dalam hal literasi dan numerasi.

Menyadari pentingnya penguasaan literasi dan numerasi serta kondisi yang ada di lapangan, maka upaya dilakukan melalui Program Kampus Mengajar. Penempatan lima mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu membawa perubahan positif melalui berbagai inovasi pembelajaran dan pendampingan kepada siswa dan guru. Program Kampus Mengajar diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pendidikan di SDN 4 Sudalarang dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterampilan dasar siswa dalam membaca dan berhitung.

METODE

Program pengabdian Kampus Mengajar dilaksanakan oleh lima orang mahasiswa bersama satu orang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kegiatan ini bertempat di SDN 4 Sudalarang yang berada di Desa Sudalarang, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Sasaran utama dari pelaksanaan program ini adalah peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yaitu (1) Pra pelaksanaan yang meliputi observasi kondisi lingkungan sekolah serta penyusunan program kerja. (2) Pelaksanaan yang meliputi pelaksanaan program dan pengumpulan hasil kegiatan literasi dan numerasi. (3) pasca pelaksanaan yang meliputi analisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan serta penyusunan laporan. Sama halnya dengan pendapat Delfi et al. (2023) proses penyusunan karya tulis ilmiah umumnya mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan metode dokumentasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan. Sumber data berasal dari aktivitas belajar mengajar yang merupakan bagian dari upaya mendukung gerakan literasi dan numerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 di SDN 4 Sudalarang. Kegiatan ini dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu: (1) pra pelaksanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) pasca pelaksanaan.

1. Pra pelaksanaan

Kegiatan pra pelaksanaan diawali dengan observasi terhadap proses pendidikan, fasilitas dan infrastruktur sekolah, kondisi ruang kelas, serta aktivitas yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Observasi di SDN 4 Sudalarang dilakukan dengan DPL dan guru pendamping melalui wawancara serta pengamatan langsung. Sebelum mahasiswa melakukan peninjauan langsung ke ruang kelas dan lingkungan sekolah, wawancara terlebih dahulu dilakukan dengan guru pendamping untuk menggali informasi terkait kondisi sekolah. Guna memperkuat data yang diperoleh, mahasiswa juga terlibat dalam pengamatan langsung di beberapa kelas.

Hasil dari kegiatan observasi menunjukkan bahwa penataan ruang di SDN 4 Sudalarang tergolong baik, dengan fasilitas seperti keran air di setiap kelas untuk mencuci tangan. Namun, sekolah belum memiliki perpustakaan, dan keterampilan literasi serta numerasi siswa masih rendah. Informasi yang diperoleh melalui kegiatan observasi dimanfaatkan untuk mengenali area-area yang membutuhkan perbaikan di lingkungan sekolah, sekaligus menjadi landasan dalam menyusun rencana program yang akan di laksanakan selama kegiatan Kampus Mengajar.



Gambar 1. Dokumentasi Observasi

2. Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi kami menemukan beberapa permasalahan, termasuk lemahnya kemampuan literasi dan numerasi baik di kelas rendah maupun

kelas tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa program kampus mengajar merancang beberapa program dan kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya:

a. Program Melijar (Membaca buku 15 menit sebelum belajar)

Program ini merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 3 hingga kelas 6. Program ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca yang baik dan mempersiapkan siswa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran utama setiap hari. Ketika siswa terbiasa membaca dan memahami teks, mereka dapat lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan dalam pelajaran inti. Hal ini karena kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi gagasan utama, memahami struktur teks, dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya. Pembiasaan literasi baca sebelum memulai pelajaran inti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Indah & Assaggaf, 2024).

Program ini dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Faktor pendorong dari terlaksananya program ini adalah dukungan penuh dari wali kelas yang memahami pentingnya literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, kendala yang dihadapi berupa keterbatasan koleksi buku bacaan yang menarik bagi siswa. Hasil dari program ini menunjukkan kemajuan siswa dalam pengenalan huruf, kosakata, dan kemampuan membaca dasar setelah mengikuti program secara konsisten dan beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi pelajaran dan meningkatnya kemampuan konsentrasi mereka.



Gambar 2. Pelaksanaan melijar

b. Pohon Literasi

Program ini merupakan pembuatan karya kreatif untuk meningkatkan motivasi siswa. Media pembelajaran ini mendorong siswa agar lebih proaktif dan imajinatif dalam mengekspresikan hasil membaca mereka. Setelah membaca satu buku, setiap siswa diberi kesempatan untuk menuliskan judul buku tersebut pada potongan daun kertas, lalu menempelkannya pada pohon literasi yang telah dibuat bersama. Selain meningkatkan antusiasme mereka dalam membaca, pohon literasi juga dapat menumbuhkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis para siswa (Ahmad et al. 2023; Chyalutfa et al. 2022).

Program Pohon Literasi mendapatkan sambutan positif dari sekolah, terbukti dengan dukungan yang diberikan secara berkelanjutan. Selama pelaksanaan, tantangan yang muncul relatif kecil dan dapat diatasi dengan baik. Saat ini, Pohon Literasi telah dihiasi dengan beragam kreasi siswa, seperti tulisan yang memikat, serta tambahan hiasan berupa burung dan awan yang membuat pohon literasi semakin indah dan menarik.



Gambar 3. pelaksanaan pohon literasi

c. Taman Belajar

Program ini merupakan salah satu inovasi yang bertujuan mengubah suasana belajar siswa menjadi lebih santai dan menyenangkan. Di taman belajar, pembelajaran dikemas secara interaktif dengan melibatkan konsep numerasi. Misalnya, siswa dapat mengukur daun kangkung setiap bulan untuk mengetahui pertumbuhan panjangnya serta menghitung jumlah tanaman yang telah ditanam. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis lingkungan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman numerasi, tetapi juga nilai-nilai kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, aktivitas ini dapat

mengembangkan rasa cinta siswa untuk lingkungan dan alam sekitar. Kehadiran taman sekolah yang indah dapat memicu semangat belajar siswa karena suasana yang menyenangkan membuat mereka merasa betah dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Ramadaniyanti, Umam, Alfayed, Setiorini, & Siswoyo, 2023).

Didorong oleh dukungan sekolah dan keinginan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, taman belajar berhasil meningkatkan minat belajar siswa dan kreativitas melalui karya seni, meskipun terkendala lahan dan kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan. Siswa sangat antusias dalam setiap kegiatan di taman belajar, mulai dari belajar numerasi lewat tanaman, menanam dan merawat tanaman, hingga membuat karya seni dari bahan-bahan yang tersedia, sehingga tercipta suasana belajar yang hidup dan menyenangkan.



Gambar 4. Pelaksanaan taman belajar

d. Kreativitas Numerasi

Program ini merupakan program pembuatan karya dari barang bekas untuk melatih keterampilan numerasi sekaligus merangsang kreativitas siswa. Pemanfaatan barang bekas dalam Project-Based Learning (PjBL) merupakan strategi yang berhasil untuk meningkatkan kreativitas siswa (Takanjanji et al. 2022). Dengan membuat karya dari barang bekas, siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka sambil melatih keterampilan numerasi. Program ini berjalan dengan baik dan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah karena mampu mendaur ulang barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai guna, serta dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.



Gambar 5. Pelaksanaan kreativitas numerasi

e. Program Hari Literasi dan Numerasi

Program ini sebagai kegiatan evaluasi untuk menilai efektivitas seluruh program yang sudah dijalankan. Tujuan program ini untuk mengukur pencapaian literasi dan numerasi siswa dan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan Kampus Mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai aktivitas menarik dan interaktif. Salah satunya adalah kegiatan membaca buku bersama, di mana siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku dengan bimbingan mahasiswa Kampus Mengajar, dilanjutkan dengan melakukan tanyajawab dan diskusi bersama untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

Selain itu, terdapat juga kegiatan teka-teki numerasi, di mana siswa diberikan berbagai tantangan numerasi dalam bentuk teka-teki dan permainan edukatif dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir logis dan kritis mereka. Menurut Hakim (2019) Penggunaan teka-teki saat pelajaran matematika tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini, tetapi juga secara signifikan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif. Program ini berjalan dengan lancar dan banyak dukungan dari pihak sekolah. Melalui program ini, kami berharap siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam literasi dan numerasi, tetapi dapat menjadikan motivasi untuk dapat belajar secara mandiri.



Gambar 6. Pelaksanaan Hari literasi dan numerasi

3. Pasca Pelaksanaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bersama tim Kampus Mengajar, ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung sekaligus penghambat dalam pelaksanaan program di SDN 4 Sudalarang. Faktor-faktor pendukung yang utama meliputi adanya dukungan penuh dari pihak sekolah yang secara aktif memberikan bantuan dan kemudahan dalam setiap tahapan kegiatan, antusiasme tinggi yang ditunjukkan oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar, dan Partisipasi aktif dan semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa-siswa SDN 4 Sudalarang. Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian. Kendala utama yang dihadapi salah satunya adalah kurangnya fasilitas pendukung di lingkungan sekolah. Minimnya sarana dan kurang lengkapnya media pembelajaran, menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan pelaksanaan program.

Tahap berikutnya adalah membuat laporan untuk diserahkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan tertentu. Pembuatan laporan ini berisikan kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Laporan tersebut juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama program berlangsung. Apabila diperlukan perbaikan, mahasiswa akan melakukan revisi terlebih dahulu sebelum mengumpulkan laporan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program yang telah dilaksanakan memberikan pengaruh positif terhadap siswa, yang terlihat dari meningkatnya minat belajar siswa serta

meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Hal ini dicapai melalui berbagai program, seperti Melijar (membaca 15 menit sebelum belajar), Pohon literasi, Taman belajar, Kreativitas numerasi, serta Hari literasi dan numerasi. Program ini juga menawarkan pengalaman yang signifikan bagi mahasiswa, terutama dalam hal keterlibatan langsung di lingkungan pendidikan, pengembangan soft skill, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya melalui Program Kampus Mengajar yang telah menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SDN 4 Sudalarang, khususnya Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh siswa yang telah memberikan dukungan dan sambutan positif selama berlangsungnya program. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. R. S., Syukur, M., Arifin, J., & ... (2023). Increasing Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Program Pohon Literasi di SMP ASKARI PALLANGGA: Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Program Pohon *Paramacitra* ..., 01(01), 15–22.
- Chyalutfa, U., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>
- Delfi, I., Hidayat, S., Triviana, F., Artikel, I., & kampus Mengajar, P. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Karang Manik Melalui Program Kampus Mengajar. *SATWIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 90–100. Retrieved from <https://doi.org/10.21009/satwika.030201>

- Elton Kabukut Takanjanji, Ni Wayan Ekayanti, & I Made Diarta. (2022). MENGASAH KREATIVITAS SISWA DENGAN IMPLEMETASI PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) BEBRASIS BARANG BEKAS. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 12(1), 26–33. <https://doi.org/10.36733/jsp.v12i1.3724>
- Enzelina, P., Pangaribuan, F., Tampubolon, S., Rahmatullah, M. I., & Samosir, A. (2022). Meningkatkan Literasi dan Numerasi serta Adaptasi Teknologi di SDN 14 Talang Muandau melalui program Kampus mengajar. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i2.909>
- History, A. (2024). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>, 7(3), 679–684.
- Indah, N., & Assaggaf, A. S. W. (2024). Pengaruh Literasi Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV, 2(02).
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
- Lonawata, O. M., Blegur Wabang, R., Letidena, L., Loban, J. M., & Puling Tang, M. I. (2023). Kegiatan Adaptasi Teknologi pada Penugasan Program Kampus Mengajar 4 di SMP N 2 Kalabahi. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(2), 236–241. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i2.1777>
- Ramadaniyanti, D. P., Umam, K., Alfayed, D., Setiorini, De., & Siswoyo, A. A. (2023). Peran taman sekolah sebagai motivasi siswa sd dalam mencintai tumbuhan dan alam sekitar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 36–46. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/128%0Ahttps://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/download/128/65>
- Rizkiyah, N., Adiansha, A. A., Yusuf, M., Fatmah, F., & Syarifuddin, S. (2023). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan IV dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V SDN Inpres Kalate. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.325>